

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERAPAN
AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL DI PEMERINTAH DAERAH
(Studi di Pemerintah Kabupaten Wonosobo)**

PAMBAJENG RIZQIA PUTRI MAHARDIKASARI

Dr. Suryo Pratolo, Msi., AKt.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : Pambajengrpm@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to analyze the factors influencing the application of accrual based accounting in local government (study in wonosobo local government). Factors that used in this research are human resources quality, information technology, communication and organizational commitment. Data obtained by distributing 78 questionnaires and only 64 questionnaires complete and can be processed. The population that use in this research is all of SKPD in Wonosobo local government and 32 SKPD as sample, the data collected using simple random sampling and data were processed using SPSS 20.

Based on the analysis that have been made the results shows that human resources quality is significantly influence the application of accrual based accounting in local government. While others variables have no effect influence the application of accrual based accounting in local government

Keywords : human resources quality, information technology, communication and organizational commitment, accrual based accounting

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh organisasi sektor publik di dunia telah terlibat dalam berbagai perubahan kelembagaan, organisasi, manajerial, dalam rangka memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat dalam akuntabilitas, efisiensi dan efektivitas keuangan. Dengan adanya perubahan - perubahan tersebut akan melibatkan masyarakat sebagai partisipasi dalam menilai program-program pemerintah untuk menjadikan kinerja pemerintah menjadi lebih baik.

Dengan adanya perubahan sektor publik akan berakibat pula dalam perubahan akuntansi sektor publik. Perubahan sistem akuntansi mengakibatkan pemerintah untuk mengganti Peraturan Pemerintah (PP) No. 24 tahun 2005 yang menerapkan standar akuntansi pemerintah pada masa transisi dari basis kas menuju basis akrual diganti dengan peraturan pemerintah yang secara penuh menerapkan standar akuntansi berbasis akrual yaitu Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 tahun 2010.

Menurut Harun dalam Janah (2014) bahwa masalah yang dihadapi oleh Indonesia saat ini dalam penerapan standar akuntansi berbasis akrual tersebut yaitu antara lain Masalah legitimasi hukum atas Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010, masalah praktik akuntansi menurut SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) yang berbasis akrual terkait teknik pencatatan dan pelaporan, masalah strategi penerapan basis akrual sehingga dapat diterima dan dilaksanakan oleh semua entitas pemerintahan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak seragam. Hal ini dikarenakan situasi dan kondisi objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini akan mengacu pada tiga penelitian terdahulu yaitu penelitian Kusuma (2013) yang meneliti pada KPPN Semarang I, Adventana (2014) yang meneliti pada Pemerintah Daerah Yogyakarta dan Janah (2014) melakukan penelitian pada pemerintah daerah kabupaten Temanggung.

Hasil dari penelitian Aldiani (2009) dan Indah (2008) menunjukkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan teknologi informasi berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan SAP berbasis akrual . Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap implementasi SAP basis akrual menurut Aldiani (2010), Kusuma (2013) Ukuran satuan kerja berpengaruh thd implementasi SAP berbasis akrual sedangkan Ardiansyah (2012) Herlina (2013) berpendapat komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan SAP.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin menguji kembali sampai sejauh mana tingkat penerapan akuntansi akrual dan menguji pengaruh dari faktor-faktor sumber daya manusia, kualitas teknologi informasi, komunikasi, serta komitmen organisasi terhadap tingkat penerapan akuntansi akrual pada pemerintah. Penelitian terhadap penerapan akuntansi akrual pada tingkat satuan kerja dan pengaruh dari faktor-faktor tersebut diatas, diharapkan dapat memberikan bukti dan gambaran yang lebih nyata mengenai tingkat adopsi dan implementasi sistem akuntansi akrual pada pemerintah di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual Di Pemerintah Daerah”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah SDM berpengaruh positif terhadap penerapan SAP berbasis akrual?
2. Apakah Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAP berbasis akrual ?
3. Apakah Komunikasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAP berbasis akrual ?

4. Apakah Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAP berbasis akrual ?

II. KAJIAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori New Public Management

Mulai tahun 1990-an ilmu administrasi publik mengenalkan paradigma baru yang sering disebut pendekatan manajerial model *New Public Management* (NPM), yang dikenalkan pertama kali oleh Christopher Hood tahun 1991. Paradigma NPM dipandang sebagai pendekatan dalam administrasi publik dengan menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari dunia bisnis dan disiplin lain untuk memperbaiki efektivitas, efisiensi, dan kinerja pelayanan publik pada birokrasi modern. NPM ini mampu mengubah peran pemerintah terutama dalam hal hubungan pemerintah dengan masyarakat. Hubungan tersebut bisa dilihat dari sisi peran masyarakat atas hak ikut serta dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan disampaikan kepada pemerintah

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengadopsian standar akuntansi berbasis akrual di pemerintah daerah Indonesia terhadap penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah serta untuk menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap adopsi reformasi standar akuntansi berbasis akrual.

2. Teori entitas

Teori entitas yang dikemukakan oleh Paton dalam Nur (2009) menjelaskan bahwa teori entitas menekankan pada konsep pengelolaan “stewardship” dan pertanggungjawaban “accountability” dimana bisnis peduli dengan tingkat keberlangsungan usaha dan informasi keuangan usaha bagi pemilik ekuitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan legal dan menjaga suatu hubungan baik dengan pemegang ekuitas tersebut dengan harapan mudah memperoleh dana di masa depan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, satuan kerja sebagai entitas akuntansi dan faktor-faktor yang ada pada satuan kerja tersebut menjadi objek penelitian, mulai dari sumber daya manusia, keuangan dan faktor situasional lainnya. Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti, karena diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata terkait kesuksesan dalam implemmentasi akuntansi akrual pada akuntansi pemerintahan di Indonesia.

3. Teori Keagenan

Teori keagenan atau yang biasa disebut dengan Agency Theory merupakan sebuah teori yang menjelaskan hubungan prinsipal dan agen ini salah satunya berakar pada teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Teori prinsipal-agen menganalisis susunan kontraktual di antara dua atau lebih individu, kelompok, atau organisasi. Salah satu pihak (principal) membuat suatu kontrak, baik

secara implisit maupun eksplisit, dengan pihak lain (agent) dengan harapan bahwa agen akan bertindak/melakukan pekerjaan seperti yang diinginkan oleh prinsipal (dalam hal ini terjadi pendelegasian wewenang).

Dari penelitian ini, dari setiap Aparatur keuangan yang terdapat dalam dinas-dinas pemerintah daerah merupakan bagian yang menjadi agent yang harus mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) yang berlaku pada tahun 2010 yaitu yang menerapkan standar akuntansi berbasis akrual secara penuh dan akan ditanggungjawabkan kepada masyarakat sebagai principal.

4. Kualitas SDM

Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, sehingga untuk meningkatkan kualitas SDM diperlukan pendidikan. Pendidikan tinggi melalui kegiatan penelitian dan keilmuan dapat menghasilkan berbagai pemikiran dan konsepsi untuk memajukan harkat dan martabat manusia serta budaya bangsa.

Sumber daya manusia merupakan penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi. Oleh karena itu, harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. SDM memiliki peranan sentral dalam menentukan keberhasilan penerapan SAP berbasis akrual.

5. Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi (William dan Sawyer dalam Adventana,2014). Teknologi informasi meliputi komputer, perangkat lunak (software),database, jaringan (internet, intranet),electronic commerce,dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al., dalam Indriasari,2008).

6. Komunikasi

Robbins dalam Ardiyansyah (2012) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian dan pemahaman makna. Sehebat apapun gagasan, tidak akan berguna jika tidak diteruskan ke dan dipahami orang lain. Komunikasi yang baik merupakan hal yang sangat penting bagi efektivitas kelompok atau organisasi manapun.

Persyaratan utama bagi komunikasi kebijakan yang efektif adalah para pelaksana kebijakan mengetahui apa yang mereka kerjakan, hal ini menyangkut proses penyampaian informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan

7. Komitmen Organisasi

Menurut Robbins dalam Adventana (2014) komitmen organisasi adalah keadaan dimana pegawai mengaitkan dirinya ke organisasi

tertentu dan sasarannya serta berharap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu.

Komitmen organisasional adalah keinginan anggota organisasi untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi. Sikap komitmen organisasi ditentukan menurut faktor usia, kedudukan dalam organisasi dan disposisi seperti efektivitas positif dan negatif serta bentuk dan struktur organisasi itu sendiri. Komitmen organisasional merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota organisasi

8. Perkembangan Akuntansi Akrua di Indonesia

Isu terkini didalam pelaksanaan akuntansi keuangan daerah adalah mengenai penerapan PP 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan sebagai pengganti PP Nomor 24 Tahun 2005. Dimana PP 71 merupakan penerapan akuntansi pemerintahan berbasis akrual murni

Apa yang dimaksud dengan akuntansi berbasis akrual, yaitu suatu basis akuntansi di mana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Dalam akuntansi berbasis akrual, waktu pencatatan (recording) sesuai dengan saat terjadinya arus sumber daya, sehingga dapat menyediakan informasi yang paling komprehensif karena seluruh arus sumber daya dicatat.

Dalam rangka implementasi SAP berbasis akrual sebagaimana diamanatkan di dalam UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, beberapa langkah yang telah dan akan dilakukan dalam rangka penerapan akuntansi berbasis akrual di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2010 :

- Mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan akuntansi berbasis akrual,
- Menyiapkan dan menetapkan SAP berbasis akrual,
- Menyiapkan Rencana Implementasi SAP berbasis akrual.

b. Tahun 2011

- Menyiapkan peraturan dan kebijakan untuk penerapan akuntansi berbasis akrual,
- Menyusun proses bisnis dan sistem akuntansi untuk penerapan akuntansi berbasis akrual

c. Tahun 2012

- Mengembangkan Sistem Akuntansi dan pedoman yang akan digunakan dalam penerapan akuntansi berbasis akrual,
- Melaksanakan capacity building berupa training dan sosialisasi SAP berbasis akrual kepada seluruh stakeholders yang terlibat,
- Mengembangkan teknologi informasi termasuk sistem aplikasi yang akan digunakan.

- d. Tahun 2013
 - Melakukan uji coba implementasi Konsolidasi LK, penyempurnaan sistem dan capacity building,
 - Penyusunan peraturan yang berkaitan
- e. Tahun 2014
 - Implementasi secara paralel penerapan basis CTA dan akrual dalam Laporan Keuangan, tetapi Laporan Keuangan yang diberi opini oleh BPK adalah yang berbasis CTA.
 - Konsolidasi Laporan K/L dan BUN dengan basis akrual,
 - Evaluasi dan finalisasi sistem yang akan digunakan
- f. Tahun 2015
 - Penerapan implementasi penuh akuntansi berbasis akrual di Indonesia. Laporan Keuangan yang diberi opini adalah yang berbasis akrual.

B. Penurunan Hipotesis

1. Pengaruh sumber daya manusia terhadap penerapan SAP berbasis akrual

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting. Oleh karena itu, harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Sumber daya manusia yang berkualitas baik akan berpengaruh pada tingkat pemahaman dan kemampuan yang dimiliki. Dengan adanya tingkat pemahaman serta kemampuan yang baik maka penerapan standar akuntansi yang baru dapat terlaksana dengan baik, Sehingga penyusunan laporan keuangan akan sesuai dengan SAP 2010 yaitu dengan menerapkan standar akuntansi basis akrual secara penuh.

Hal ini didukung oleh Krumwiede dalam Kusuma (2013) menunjukkan pelatihan yang memadai memiliki efek positif terhadap kesuksesan adopsi sistem akuntansi. Demikian pula menurut Brusca dalam Kusuma (2013) yang menunjukkan bahwa transisi dari akuntansi berbasis kas menuju basis akrual membutuhkan biaya pelatihan yang signifikan.

Temuan ini didukung penelitian yang pernah dilakukan Adventana (2014), Ardiansyah (2012), Aldiani (2010), Faradillah (2013), dan Herlina(2013). Berdasarkan uraian tersebut penulis menduga bahwa :

H1 : Kualitas SDM berpengaruh positif terhadap penerapan SAP berbasis akrual

2. Pengaruh teknologi informasi terhadap penerapan SAP berbasis akrual

Krumwiede dalam Kusuma (2013) menunjukkan bahwa organisasi dengan teknologi informasi yang lebih maju lebih dapat menerapkan sistem akuntansi manajemen baru daripada organisasi

dengan sistem informasi yang kurang canggih karena biaya pengolahan dan pengukuran yang lebih rendah.

Teknologi informasi yang tersedia sangat berpengaruh terhadap cepat-lambat dan baik-buruk kinerja seseorang. Dengan teknologi yang lebih maju akan mempermudah para aparatur kerja dalam menjalankan tugasnya. Menyediakan fasilitas yang mendukung kebutuhan para aparatur kerja akan berdampak pada kinerja yang sesuai dengan peraturan yang ditentukan, Sehingga akan membantu pemerintah dalam penerapan standar akuntansi basis akrual dalam penyusunan laporan keuangan sesuai waktu yang ditentukan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kusuma (2013), Aldiani (2010) dan Romilia (2011) yang memperlihatkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas teknologi informasi dengan tingkat kepatuhan akuntansi akrual. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesa yang dibangun adalah

H2 : Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAP berbasis akrual

3. Pengaruh komunikasi terhadap penerapan SAP berbasis akrual

Robbins dalam Ardiyansyah (2012) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian dan pemahaman makna. Sehebat apapun gagasan, tidak akan berguna jika tidak diteruskan ke dan dipahami orang lain. Komunikasi yang baik merupakan hal yang sangat penting bagi efektivitas kelompok atau organisasi manapun.

Persyaratan utama bagi komunikasi kebijakan yang efektif adalah para pelaksana kebijakan mengetahui apa yang mereka kerjakan, hal ini menyangkut proses penyampaian informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.

Komunikasi yang berjalan baik antara pemerintah daerah dengan SKPD atasan dan anggota aparatur pemerintah, serta antar sesama anggota akan berpengaruh terhadap kinerja. Sehingga ketika komunikasi berjalan baik atau lancar maka akan mempermudah dan membantu pemerintah dalam penerapan standar akuntansi basis akrual dalam penyusunan laporan keuangan sesuai waktu yang ditentukan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiyansyah (2012) dan Romilia (2011) bahwa komunikasi berpengaruh terhadap penerapan SAP berbasis akrual. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesa yang dibangun adalah:

H3 : Komunikasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAP berbasis akrual

4. Pengaruh komitmen organisasi terhadap penerapan SAP berbasis akrual

Penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Aldiani (2010) yang menyebutkan komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan penerapan PP No.24 tahun 2005. Semakin tinggi komitmen pegawai terhadap organisasinya pegawai akan

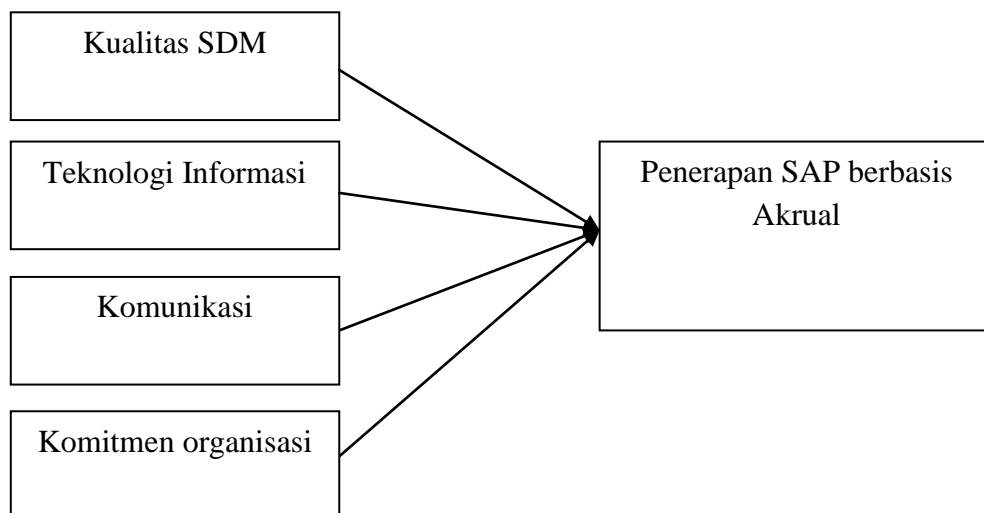
merasa memiliki organisasinya tersebut, sehingga pegawai akan melakukan segala hal yang dapat memberikan kontribusi bagi organisasinya.

Komitmen organisasional adalah keinginan anggota organisasi untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi. Sikap komitmen organisasi ditentukan menurut faktor usia, kedudukan dalam organisasi dan disposisi seperti efektivitas positif dan negatif serta bentuk dan struktur organisasi itu sendiri. Komitmen organisasional merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota organisasi

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesa yang dibangun adalah:

H4 : Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAP berbasis akrual.

C. Model Penelitian



Gambar 2.1

Model Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan satuan objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu untuk dipelajari oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh SKPD di kabupaten wonosobo.

Sedangkan sampel adalah bagian dari kualitas dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 32 SKPD yang berada di kabupaten Wonosobo dengan bagian akuntansi dan pegawai

keuangan yang berada di SKPD tersebut wonosobo sebagai responden, karena diharapkan mereka mengerti serta paham terhadap standar akuntansi akuntansi berbasis akrual sehingga jawaban kuesioner dapat diandalkan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif . Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, berupa data yang belum diolah yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh pegawai keuangan atau bagian akuntansi yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan daerah.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified sampling* dengan cara populasi di bagi kedalam kelompok strata tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian, yang pada penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner. Survei kuesioner merupakan metode survei dengan menggunakan kuesioner penelitian. Kuesioner tersebut terdiri dari satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan kepada setiap responden, yaitu para pegawai keuangan atau bagian akuntansi yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan daerah.

E. Metode Analisis dan Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas instrumen berhubungan dengan kesesuaian dan ketepatan fungsi alat ukur yang digunakannya. Maka dari itu sebelum instrument tersebut digunakan di lapangan perlu adanya pengujian validitas terhadap instrument tersebut. Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid apabila dapat mempresentasikan atau mengukur apa yang hendak diukur (variabel penelitian). Dengan kata lain validitas adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen yang telah ditetapkan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja.

Pengukuran hanya sekali dilakukan dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk

atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 Nunnally (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011)

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai-nilai korelasi antar variabel bebas = 0.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat penerapan akuntansi akrual

X1 = SDM (Sumber Daya Manusia)

X2 = Teknologi Informasi

X3 = Komunikasi

X4 = Komitmen Organisasi

a = Konstanta

bX = slope regresi atau koefisien regresi dari XX

e = kesalahan residual

Persamaan tersebut di atas kemudian dianalisis menggunakan SPSS 20,0 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dibuat guna menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah di peroleh yang di buat dalam bentuk tabel, grafik, diagram dan sebagainya guna mendapat suatu kesimpulan, statistik deskriptif digunakan untuk mengidikasikan jumlah dan presentase responden serta obyek yang masuk dalam kategori yang ada, seperti yang di tunjukan oleh tabel berikut.

Tabel 4.6
Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas SDM	64	13	21	16,55	2,123
Teknologi Informasi	64	20	25	21,50	2,225
Komunikasi	64	18	25	19,52	1,543
Komitmen organisasi	64	16	21	19,87	1,076
Tingkat penerapan SAP basis Akrua	64	18	26	21,50	2,469
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Data primer yang dioalah menggunakan SPSS 20,2016.

Bedasarkan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa terdapat 5 variabel penelitian yaitu kualitas SDM, teknilogi informasi, komunikasi, komitmen organisasi serta tingkat penerapan SAP berbasis Akrua dengan jumlah responden sebanyak 64 responden. Pada tabel tersebut di gambarkan mengenai nilan minimum, maximum, mean serta std deviation yang diuraikan sebagai berikut.

a. Kualitas SDM

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, didapat rata-rata sebesar 16,55 dengan nilai minimum 13 dan nilai maksimum 21 dengan standar deviasinya adalah sebesar 2,123.

b. Teknologi informasi

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, didapat rata-rata sebesar 21,50 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 25 dengan standar deviasinya adalah sebesar 2,225.

c. Komunikasi

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, didapat rata-rata sebesar 19,52 dengan nilai minimum 18 dan nilai maksimum 25 dengan standar deviasinya adalah sebesar 1,543

d. Komitmen organisasi

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, didapat rata-rata sebesar 19,87 dengan nilai minimum 16 dan nilai maksimum 21 dengan standar deviasinya adalah sebesar 1,076.

e. Tingkat Penerapan SAP Berbasis Akruar

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, didapat rata-rata sebesar 21,50 dengan nilai minimum 18 dan nilai maksimum 26 dengan standar deviasinya adalah sebesar 2,469.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid apabila dapat mempresentasikan atau mengukur apa yang hendak diukur (variabel penelitian). Sebuah pertanyaan dalam dikatakan valid apabila faktor loading $>$ cut off (0,40).

Dalam penelitian saya pertanyaan KS1, KS2, KS3, TI1, K1, K4, KO3 dan P4 dikatakan tidak valid karena faktor loadingnya $<$ cut off (0,04)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,70 Nunnally (Ghozali, 2011).

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabel	Keterangan
KS	0,984	0,60	Reliabel
TI	0,884	0,60	Reliabel
K	0,734	0,60	Reliabel
KO	0,813	0,60	Reliabel
P	0,711	0,60	Reliabel

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov – Smirnov test* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas *p-value* 0,05 maka data berdistribusi normal.

Penelitian saya menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu sebesar $0,260 > \alpha (0,05)$, karena nilai *sig* lebih besar dari *alpha* (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat diuji menggunakan analisa regresi.

b. Uji Multikolonieritas

Dalam penelitian saya seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan seluruh variabel juga memiliki nilai *VIF* < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya, dengan kata lain tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* yang dilihat dari nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05).

Tabel 4.11
Tabel Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
KS	1,000	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TI	1.000	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
K	1.000	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KO	1.000	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

B. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.12
Analisis Regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13,412	6,180		2,170	,034		
TOTALKS	,747	,312	,329	2,391	,020	,766	1,306
TOTALTI	-,206	,170	-,154	-1,214	,230	,905	1,105
TOTALK	,179	,216	,101	,827	,411	,965	1,036
TOTALKO	,063	,310	,028	,202	,841	,754	1,327

a. Dependent Variable: TOTALP

Sumber : data primer yang diolah menggunakan SPSS 20, 2016.

$$P = 13,412 + 0,747 KS - 0,206 TI + 0,179 K + 0,063 KO + e$$

Model tersebut berarti bahwa :

- Variabel Kualitas SDM (KS) berpengaruh positif terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual dengan nilai 0.747
- Variabel Teknologi Informasi berpengaruh negatif terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual dengan nilai -0.206
- Variabel Komunikasi (K) berpengaruh positif terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual dengan nilai 0.179
- Variabel Komitmen Organisasi (KO) berpengaruh positif terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual dengan nilai 0.063

2. Uji Hipotesis

a. Uji nilai t

i. Uji Hipotesis Pertama (H1)

Pada tabel 4.1 telah di ketahui bahawa nilai hitung pada variabel Kualitas SDM adalah sebesar 2.391 dengan tingkat signifikansi $0.02 < 0.05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya bahwa kualitas SDM terbukti **berpengaruh** positif terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual.

ii. Uji Hipotesis Kedua (H2)

Pada tabel 4.1 telah di ketahui bahawa nilai hitung pada variabel Teknologi Informasi adalah negatif 1.214 dengan tingkat signifikansi $0.230 > 0.05$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak yang artinya bahwa teknologi informasi **tidak berpengaruh** terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual.

- iii. Uji Hipotesis Ketiga (H3)
 Pada tabel 4.1 telah di ketahui bahawa nilai hitung pada variabel komunikasi adalah sebesar 0.827 dengan tingkat signifikansi $0.411 > 0.05$ Ho di terima dan Ha ditolak yang artinya bahwa Komunikasi **tidak berpengaruh** terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual.
- iv. Uji Hipotesis Keempat (H4)
 Pada tabel 4.1 telah di ketahui bahawa nilai hitung pada variabel Komitmen organisasi adalah sebesar 0.202 dengan tingkat signifikansi $0.841 > 0.05$ maka Ho di terima dan Ha ditolak yang artinya bahwa komitmen organisasi **tidak berpengaruh** terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual.

b. Uji nilai F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45,941	4	11,485	2,457	,005 ^b
Residual	275,809	59	4,675		
Total	321,750	63			

a. Dependent Variable: TOTALP

b. Predictors: (Constant), TOTALKO, TOTALK, TOTALTI, TOTALKS

Sumber : data primer yang diolah menggunakan SPSS 20, 2016.

Tabel 4.13. menunjukkan nilai F sebesar 2.457 dan *sig* F 0.005 < α 0.05 artinya kualitas SDM, teknologi informasi, komunikasi, dankomitmen organisasi bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

c. Uji adjusted R²

Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (Adj.R²). Hasil Uji Adjusted R Square adalah sebagai berikut

Berdasarkan tabel 4.14. menunjukkan bahwa besaran nilai koefisien determinasi adalah 0.085 yang artinya bahwa 8.5% variabel Tingkat Penerapan SAP berbasis akrual dapat dijelaskan oleh variabel

Tabel 4.14
Hasil Uji Adjusted R square

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	
1	,378 _a	,143	,085	2,162	,143	2,457	1,231

a. Predictors: (Constant), TOTALKO, TOTALK, TOTALTI, TOTALKS

b. Dependent Variable: TOTALP

Kualitas SDM, teknologi informasi, komunikasi, dan komitmen organisasi. Sedangkan sisanya 92.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

3. Pembahasan

1. Pengaruh kulaitas sumber daya manusia terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahawa nilai hitung pada variabel Kualitas SDM adalah sebesar 2.391 dengan tingkat signifikansi $0.02 < 0.05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya bahwa kualitas SDM terbukti berpengaruh positif terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas SDM merupakan salah satu faktor penting terkait dengan tingkat penerapan SAP berbasis akrual. Hal tersebut menunjukkan bahwa kulaitas SDM dari aparatur pemerintah Kabupaten Wonosobo merupakan faktor penting dalam penerapan SAP berbasis akrual.

Hasil penelitian ini sama atau selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Adventana (2014) serta Ardiansyah (2012) yang menjelaskan bahwa kulaitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual dan juga mampu menjeaskan tentang tingkat keberhasilan penerapan peraturan pemerintah.

2. Pengaruh teknologi informasi terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua telah di ketahui bahawa nilai hitung pada variabel Teknologi Informasi adalah negatif 1.214 dengan tingkat signifikansi $0.230 > 0.05$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak yang artinya bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual. Hal ini meneujukan bahwa teknologi informasi tidak menentukan tingkat penerapan SAP berbasis akrual. Krumwiede dalam Kusuma (2013) menunjukkan bahwa organisasi dengan teknologi informasi yang lebih maju lebih dapat menerapkan sistem

akuntansi manajemen baru daripada organisasi dengan sistem informasi yang kurang canggih karena biaya pengolahan dan pengukuran yang lebih rendah. Teknologi informasi merupakan salah satu faktor penting yang menjadi sarana penunjang dalam pelaksanaan tugas untuk itu pihak pemerintah, karena pada penelitian kali ini, didapatkan kesimpulan bahwa faktor komunikasi memiliki pengaruh negatif. Berarti, semakin baik teknologi maka akan semakin menurun tingkat keberhasilan penerapan SAP berbasis akrual. Hal tersebut bisa saja terjadi karena anggota dari SKPD merasa lebih nyaman dalam melakukan tugasnya dengan teknologi yang sudah tersedia ataupun pegawai belum terbiasa dengan teknologi yang canggih belum digunakan secara maksimal.

Hasil penelitian ini sama atau selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kusuma (2013) serta Adventana (2014) yang menunjukkan bahwa teknologi informasi ini tidak memengaruhi penerapan SAP berbasis akrual.

3. Pengaruh komunikasi terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua telah di ketahui bahwa nilai hitung pada variabel komunikasi adalah sebesar 0.827 dengan tingkat signifikansi $0.411 > 0.05$ H_0 di terima dan H_a ditolak yang artinya bahwa Komunikasi tidak berpengaruh terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual. Robbins dalam Ardiyansyah (2012) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian dan pemahaman makna. Sehebat apapun gagasan, tidak akan berguna jika tidak diteruskan ke dan dipahami orang lain. Komunikasi yang baik merupakan hal yang sangat penting bagi efektivitas kelompok atau organisasi manapun. ini dikarenakan Pihak eksternal memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi keuangan. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di kabupaten Wonosobo, Hal tersebut bisa saja terjadi karena anggota dari SKPD merasa lebih nyaman dalam melakukan tugasnya sendiri daripada harus mengkomunikasikannya dengan anggota yang lain serta masih kurangnya komunikasi dalam pemberitahuan mengenai SAP akrual oleh pemerintah daerah kepada anggota.

Hasil penelitian ini sama atau selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Romilia (2011) serta Adventana (2014) yang menunjukkan bahwa komunikasi ini tidak memengaruhi penerapan SAP berbasis akrual.

4. Pengaruh komitmen organisasi terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua telah di ketahui bahwa nilai hitung pada variabel Komitmen organisasi adalah sebesar 0.202 dengan tingkat signifikansi $0.841 > 0.05$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak yang artinya bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual. Hal ini menunjukan bahwa komunikasi tidak menentukan tingkat keberhasilan penerapan SAP berbasis akrual. Komitmen organisasional adalah keinginan anggota organisasi untuk

mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi tetapi hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat karyawan atau pegawai memiliki komitmen organisasi yang rendah terhadap organisasi tempat dia bekerja sehingga tidak dapat menebati penerapan SAP berbasis akrual pada pemerintah Kabupaten Wonosobo.

Hasil penelitian ini sama atau selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Romilia (2011) serta Ardiansyah (2012) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi ini tidak memengaruhi penerapan SAP berbasis akrual.

V. KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan akuntansi berbasis akrual di pemerintah daerah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penerapan SAP berbasis akrual di pemerintah daerah.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap penerapan SAP berbasis akrual di pemerintah daerah.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa komunikasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAP berbasis akrual di pemerintah daerah.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAP berbasis akrual di pemerintah daerah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat penerapan SAP berbasis akrual pada pemerintah daerah, ukuran satuan kerja (Kusuma, 2013), Budaya Organisasi (Faradillah, 2013), aturan hukum (Ardiansyah, 2012), dsb. sehingga akan memperluas khasanah pengetahuan bagi si peneliti dan pembaca serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan item pertanyaan pada kuesioner yang akan disebarakan.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengganti objek penelitian ke lingkup yang lebih luas tidak hanya SKPD yang ada di pemerintah daerah namun bisa juga dengan lingkup di daerah lain yang berbeda karakteristiknya atau bisa pemerintah provinsi ataupun pemerintah pusat.

3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan instrumen penelitiannya tidak hanya menggunakan kuesioner namun bisa juga menambahkan dengan wawancara seperti yang dilakukan oleh penelitian Romalia (2013) dan Adventana (2014).
4. Bagi SKPD serta pemerintah daerah kabupaten Wonosobo dapat melakukan perbaikan pada teknologi informasinya dan juga pemerintah melakukan lebih banyak melakukan komunikasi kepada aparaturnya ataupun untuk sesama anggota SKPD agar merasa lebih nyaman dalam melakukan tugas.

C. Keterbatasan penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian yang ada, hasil penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Data yang digunakan dalam analisis berasal dari instrumen yang diisi berdasarkan persepsi responden artinya dengan menggunakan kuesioner tanpa melakukan wawancara secara langsung. Hal tersebut akan menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Tidak kejelasan waktu pengembalian kuesioner dari pihak Sekertariat Daerah Kabupaten Sendiri sehingga dibutuhkan waktu lebih untuk mengumpulkan kuesioner.
3. Jumlah responden (sampel) yang digunakan pada penelitian ini masih relatif sempit, hanya pada sebagian SKPD yang ada pada Dinas Pemerintah Kabupaten Wonosobo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventana, Gabriella Ara (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemerintah Provinsi DIY dalam Implementasi SAP Berbasis AkruaI Menurut PP No. 71 Tahun 2010. *Skripsi*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta
- Akhyarudin, Muhammad (2013). Tantangan Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI Di Pemerintahan Indonesia <http://kaseiur.blogspot.com/2013/06/tantangan-penerapan-akuntansi-berbasis.html>
- Aldiani, Sulani. (2009). Faktor-faktor pendukung keberhasilan penerapan peraturan pemerintah No.24 Tahun 2005 pada pemerintah Kabupaten Labuhan Batu. *Simposium Nasional XII*, Universitas Sumatera Utara.
- Ardiansyah (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan penerapan PP No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (studi pada unit kerja KPPN Malang). *Skripsi*, Universitas Brawijaya, Malang.

- Dora, Sofia (2014). Analisis kesiapan pemerintah dalam menerapkan Standar akuntansi pemerintah berbasis akrual (studi kasus pada bpkd kota medan). *Skripsi*, Universitas Hkbp Nommensen, Medan.
- Faradilah, Andi (2013). Analisis Kesiapan Pemerintah Daerah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010). *Skripsi*, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Ghozali, Imam. (2006). *Metode alternatif dengan partical last square*. Semarang badan penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS. BP Undip, Semarang.
- Hariyanto, Agus. (2012). Penggunaan Basis Akrual dalam Akuntansi Pemerintahan di Indonesia. STIE Dharma Putra , Semarang.
- Herlina, Hetti (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Pemerintahan Daerah Dalam Implementasi PP 71 Tahun 2010 (Studi Empiris : Kabupaten Nias Selatan). *Skripsi*, Universitas Negri Padang.
- Indah. (2008). Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Teknologi informasinya terhadap Keberhasilan Penerapan PP No.24 tahun 2005. *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Indriasari, Desi (2008). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabuppaten Ogan Hilir). *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang.
- Janah, Zulfa Miftahul (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual Di Pemerintah Daerah (Studi di Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Kusuma, Muhammad Indra Yudha (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan Akuntansi Akrual Pada Pemerintah. *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Nur. (2009). Teori Entitas <http://kolibri4info.blogspot.com/2009/05/teori-entitas-entity-theory-teori.html>
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Sttandar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua

Putri. (2012). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan pada Pemda Kab. Bengkalis. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya, Bengkalis.

Putri, Fenti Nano. (2014). Analisis kesiapan dinas pendapatan propinsi Jawa Timur dalam menerapkan standar akuntansi berbasis akrual. *Skripsi*, Universitas Airlangga, Surabaya.

Romilia, Riana (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah Di Kabupaten Bangkalan. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.

Seminar Nasional. (19 Maret 2011) . Audit Sektor Publik : “Peran SDM Aparatur Pemerintah Daerah dan Auditor Eksternal dalam Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Audit Keuangan Daerah”. www.umy.ac.id

Simanjuntak, Binsar. 2010. *Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua di Sektor Pemerintahan di Indonesia*. Disampaikan pada Kongres XI Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

Udiyanti, Ni Luh Nyoman Ari. 2014. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Skpd Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

Yulianto, Muhammad Arif. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua Di Pemerintah Daerah (Studi di Pemerintah Kabupaten Sleman). *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta